

Online: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/stm>

Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)

ISSN 2614-610X (Print) | ISSN 2614-8218 (Online)



Artikel Penelitian

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI DI PUSKESMAS DANAU MARSABUT

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND MEDICATION ADHERENCE IN HYPERTENSION PATIENTS AT DANAU MARSABUT PRIMARY HEALTH CENTER

Dedy Irawan Nst,^{a*} Fitriani Siregar,^b^a Bagian Ilmu Patologi Klinik, Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM, No. 77, Medan, 20219, Indonesia^b Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM, No. 77, Medan, 20219, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
17 November 2025
Revisi:
16 Januari 2026
Terbit:
30 Januari 2026

Kata Kunci

Pengetahuan, Hipertensi,
Kepatuhan Minum Obat

Keywords

Knowledge, Hypertension,
Medication Compliance

*Korespondensi

Email:
dedyirawan@fk.uisu.ac.id

ABSTRAK

Menurut Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui karakteristik tingkat pengetahuan dan gambaran kepatuhan minum obat penderita hipertensi, dan hubungan tingkat pengetahuan terhadap hipertensi dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Danau Marsabut, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua pasien hipertensi yang berobat di puskesmas danau marsabut, dengan sampel 91 orang yang diambil menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Chi-Square. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan terbanyak adalah tinggi, Tingkat kepatuhan minum obat terbanyak adalah patuh. Hasil *uji Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{ value}=0,001$ ($p<0,05$) hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

ABSTRACT

According to Riskesdas in (Indonesian Ministry of Health, 2021) the prevalence of hypertension in Indonesia is 34.1%, an increase. This study aims to determine the characteristics of the level of knowledge and description of adherence to taking medication for hypertension sufferers, and the relationship between the level of knowledge of hypertension and adherence to taking medication at the Lake Marsabut Community Health Center, Sipirok District, South Tapanuli Regency, North Sumatra. Analytical research method with a cross sectional approach. The population of this study were all hypertensive patients seeking treatment at the Lake Marsabut Community Health Center, with a sample of 91 people taken using a non-probability sampling technique, purposive sampling type. Data analysis in this study used the Chi-Square statistical test. The research results show that the highest level of knowledge is high, the highest level of compliance with taking medication is compliance. The results of the Chi-Square test obtained a $p\text{ value} = 0,001$ ($p<0.05$), this shows that there is a significant relationship between the level of knowledge about hypertension and compliance with taking medication in hypertension sufferers.

DOI: <https://doi.org/10.30743/stm.v9i1.1062>

This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Hipertensi disebut sebagai the silent killer karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi. Hipertensi ditemukan pada semua populasi dengan angka kejadian yang berbeda-beda, sebab ada faktor-faktor genetik, ras, regional, sosialbudaya yang juga menyangkut gaya hidup yang juga berbeda. Hipertensi akan makin meningkat bersama dengan bertambahnya umur. Lansia mengalami penurunan fungsi imun tubuh fungsi imun tubuh termasuk penurunan fungsi jantung yang salah satu penyakitnya yaitu hipertensi.¹

Menurut World Health Organization (WHO, 2023) Hipertensi (tekanan darah tinggi) adalah ketika tekanan di pembuluh darah terlalu tinggi 140/90 mmHg atau lebih tinggi.² Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia hipertensi adalah kondisi dimana seseorang memiliki tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg.³

Menurut *American Heart Association*, tekanan darah adalah kekuatan yang diberikan darah pada dinding pembuluh darah, tekanan darah diukur dalam milimeter air raksa (mmhg).⁴ Hipertensi didefinisikan oleh *Joint National Committee* (JNC) sebagai tekanan darah diatas 140/90 mmHg dan dikelompokkan sesuai derajat keparahannya, mempunyai rentang dari tekanan darah normal, tinggi sampai hipertensi maligna.⁵

Hipertensi disebabkan oleh dua penyebab yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi Primer adalah penyebab paling umum dari tekanan darah tinggi sekitar 95% dari semua

penyebab tekanan darah tinggi ini mempengaruhi 5% dari semua kasus tekanan darah tinggi hipertensi sekunder. Hipertensi primer adalah Hipertensi dengan etiologi yang tidak diketahui. Meskipun hipertensi sekunder terjadi penyakit lain seperti penyakit parenkim ginjal atau aldosteronisme primer.⁶

Timbulnya hipertensi mungkin karena dekompensasi sistem fisiologis tubuh yang digunakan untuk mengatur tekanan darah.⁷ Secara fisiologis, tubuh mampu mengkompensasi peningkatan tekanan darah yang disebabkan oleh faktor risiko tersebut di atas. Paparan kronis dapat mengganggu fungsi kompensasi fisiologis tubuh dan memasuki keadaan dekompensasi yang berujung pada hipertensi.⁷

Faktor risiko hipertensi dapat diidentifikasi menjadi dua yaitu faktor yang tidak dapat dirubah ataupun dimodifikasi dan faktor risiko yang dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang tidak dapat diubah antara lain Usia, jenis kelamin, laki-laki memiliki risiko hipertensi lebih tinggi dibandingkan perempuan, setelah menopause frekuensi hipertensi pada perempuan meningkat, karena faktor hormonal, frekuensi hipertensi pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dan riwayat keluarga. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi adalah merokok, tidak cukup makan buah dan sayuran, konsumsi garam berlebihan, kelebihan berat badan/obesitas (obesitas), kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan, dislipidemia, diet berlemak, stres.⁸

Pengetahuan merupakan sumber utama peradaban suatu bangsa, baik maju maupun tidak, dan dimulai dengan kesadaran masyarakat

akan ilmu pengetahuan. Untuk membuktikan itu berbagai peradaban dunia yang membuat negara ini semakin beradab pemikiran pribadi saat itu. Itulah mengapa pengetahuan sangat penting dan membutuhkan perhatian untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.⁹

Pengetahuan pada umumnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Pengetahuan pada pasien penderita hipertensi dapat mencegah terjadinya komplikasi melalui perawatan hipertensi. Pengetahuan menjadi kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi. Kurangnya pengetahuan tentang komplikasi hipertensi dapat mempengaruhi perilaku pencegahan komplikasi hipertensi yang diakibatkan oleh perubahan gaya hidup, mengonsumsi makanan tinggi lemak, kolesterol, merokok dan stress yang tinggi.¹⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi yaitu jarak rumah yang dekat dengan fasilitas kesehatan, tingkat pengetahuan yang tinggi, adanya dukungan keluarga untuk berobat, adanya motivasi yang tinggi untuk berobat, status bekerja yaitu bahwa orang yang tidak bekerja cenderung lebih patuh minum obat daripada orang yang bekerja, adanya peran petugas kesehatan dalam hal pemberian informasi obat.¹¹ Kepatuhan seorang pasien hipertensi tidak hanya tergantung pada kepatuhan mereka terhadap penggunaan obat mereka, tetapi juga peran aktif mereka dan kesediaannya untuk berkonsultasi dengan dokter sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kesuksesan pengobatan tekanan darah tinggi bergantung pada kerja sama pasien dan dokter.¹²

Kepatuhan pasien merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan pengobatan. Kepatuhan yang baik terhadap terapi pengobatan dapat memengaruhi tekanan darah secara bertahap dan mencegah terjadinya komplikasi. Ketidakpatuhan pasien akan menjadi masalah serius yang dihadapi tenaga kesehatan. Hal ini karena tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang diderita kebanyakan orang tanpa gejala yang signifikan, dan juga menimbulkan penyakit berbahaya lainnya jika tidak segera ditangani.¹³

Kepatuhan dan ketidak patuhan pasien dalam menjalani pengobatan dapat mempengaruhi kesembuhan pasien. Melalui kepatuhan maka pasien dapat mencapai efektivitas terapi sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup. Sedangkan ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat adalah salah satu faktor utama penyebab kegagalan terapi.¹⁴

Terkontrolnya tekanan darah pasien dapat terjadi ketika pasien mampu mengonsumsi obat antihipertensi dengan patuh, sehingga risiko terjadinya kerusakan organ-organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi. Tidak hanya mampu mengontrol tekanan darah, obat antihipertensi saat ini juga mampu berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskuler. Agar mampu menghasilkan mengontrol tekanan darah dalam jangka panjang, maka konsumsi obat antihipertensi harus dilakukan dengan patuh.¹⁴

Menurut Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan

prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%.^{15,16} Berdasarkan Riskesdas 2018, Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-34 tahun(31,6%), umur 45-54 (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%).¹⁷ Dari prevelensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orangyang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Halini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapat pengobatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan minum obat Hipertensi di Puskesmas danau marsabut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat Analitik dengan pendekatan cross sectional, dimana penelitian ini akan menganalisis data dengan cara menyelidiki hubungan antara dua parameter yang terkait maupun tidak terkait serta mendeskripsikan atau menggambarkan tingkat pengetahuan hipertensi dan penggunaan obat di wilayah kerja Puskesmas Danau Marsabut. Pengukuran ini dilakukan pada satu waktu. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien hipertensi yang berobat di Puskesmas Danau Marsabut Tapanuli Selatan.

Dalam pengambilan sampel, Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah non probability sampling jenis *purposive sampling*. Pemilihan sampel ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, Kriteria inklusi meliputi Dalam pengambilan

sampel, Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah non probability sampling jenis *purposive sampling*. Pemilihan sampel ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, Kriteria inklusi terdiri dari pasien bersedia menjadi responden, pasien penderita hipertensi, pasien yang berkunjung ke puskesmas Danau Marsabut dan dapat berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi terdiri dari, pasien dengan hipertensi yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik, pasien dengan hipertensi yang tidak dapat membaca dan menulis, dan pasien yang tidak bersedia menjadi subjek penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian dihitung dengan rumus slovin karena merupakan penelitian Analitik dan populasi sudah diketahui, sehingga didapati sampel 91 orang.

Alat ukur yang digunakan adalah kuisiонер. Penelitian ini menggunakan kuesiонер untuk mencatat karakteristik data sampel. Kuisiонер bagian pertama berisi identitas responden, kemudian bagian kedua terdapat kuisiонер tingkat pengetahuan hipertensi, Tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan menggunakan skala guttman sebanyak 16 pertanyaan. dan bagian ketiga terdapat kuisiонер kepatuhan minum obat, Kepatuhan berobat dan minum obat antihipertensi dengan menggunakan metode MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) yang terdiri dari 7 pertanyaan. Item nomor 1-6 menggunakan skala guttman, dan item 7 menggunakan skala likert. Kuesiонер telah diuji validitasnya. Hasil penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat, Analisa univariat adalah analisa statistik terhadap suatu variabel, biasanya dilakukan untuk mengetahui

distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Analisis ini biasanya bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik individu penelitian (Notoadmodjo, 2018). Analisa bivariat adalah Analisa statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel beserta hasilnya. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan variabel bebas dan variabel terikat berupa data ordinal. Hasil korelasi dikatakan signifikan jika nilai $p < 0,05$. Penelitian ini menggunakan prinsip-prinsip etika sesuai dengan deklarasi Helsinki yaitu menjaga kerahasiaan data informasi responden.

HASIL

Karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin Perempuan, untuk status pernikahan mayoritas responden menikah, mayoritas responden berusia 56-65 tahun, pada pekerjaan responden mayoritas petani, untuk Pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMA, untuk merokok mayoritas responden tidak merokok, pada lama menderita penyakit mayoritas responden selama 2 tahun, serta untuk frekuensi periksa mayoritas responden 1 bulan 1 kali, seperti yang terlihat pada table 1.

Pada Analisa Univariat penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel yang diteliti. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independent yaitu tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan variabel dependent yaitu kepatuhan minum obat penderita hipertensi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	43	47,3
Perempuan	48	52,7
Total	91	100%
Status Pernikahan		
Menikah	83	91,2
Belum menikah	8	8,8
Total	91	100%
Usia		
36-45 tahun	8	8,8
46-55 tahun	24	26,4
56-65 tahun	42	46,2
>65 tahun	17	18,7
Total	91	100%
Pekerjaan		
PNS	12	13,2
Wiraswasta	8	8,8
Petani	32	35,2
Buruh	3	3,3
IRT	20	22,0
Dan lain-lain	16	17,6
Total	91	100%
Pendidikan		
SD	8	8,8
SMP	24	26,4
SMA	42	46,2
Perguruan Tinggi	17	18,7
Total	91	100%
Merokok		
Tidak merokok	40	44,0
Masih merokok	18	19,8
Masih merokok	33	36,3
Total	91	100%
Lama Menderita Penyakit		
1 Tahun	25	27,5
2 Tahun	37	40,7
3 Tahun	22	24,2
4 Tahun	7	7,7
Total	91	100%
Frekuensi Pemeriksaan		
1 bulan 1 kali	36	39,6
2 bulan 1 kali	30	33,0
3 bulan 1 kali	21	23,1
4 bulan 1 kali	4	4,4
Total	91	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas subjek dari penelitian ini memiliki frekuensi tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 49 orang. Table 3 kepatuhan minum obat penderita hipertensi menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian ini patuh dengan frekuensi 48 orang.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi

Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	49	53,8
Rendah	42	46,2
Total	91	100%

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi

Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi	Frekuensi	Persentase
Patuh	48	52,7
Tidak patuh	43	47,3
Total	91	100%

Analisa Bivariat Dilakukan uji *Chi-Square* dengan bantuan program komputer digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel tersebut. Secara rinci, hasil uji analisis dapat dilihat pada table 4.

Table 4 Hasil Uji Chi-Square Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi

Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi	Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi			p-Value
	Patuh	Tidak patuh	Total	
Tinggi	34	15	49	0,001
Rendah	14	28	42	
Total	48	43	91	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 49 orang dan responden yang patuh sebanyak 34 orang sedangkan 15 orang lainnya tidak patuh, serta tingkat pengetahuan rendah sebanyak 42 orang dan responden yang patuh sebanyak 14 orang sedangkan 28 orang lainnya tidak patuh. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 < 0,005$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubunganyang bermakna antara

tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil menunjukkan bahwa penelitian ini mayoritas berjenis kelamin Perempuan, mayoritas responden berusia 56-65 tahun, yang dimana setelah menopause frekuensi hipertensi pada perempuan meningkat karena faktor hormonal. untuk status pernikahan mayoritas responden menikah, pada pekerjaan responden mayoritas petani, untuk Pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMA, untuk merokok mayoritas responden tidak merokok, pada lama menderita penyakit mayoritas responden selama 2 tahun, serta untuk frekuensi periksa mayoritas responden 1 bulan 1 kali. Untuk tingkat penilaian pengetahuan tentang hipertensi mayoritas subjek dari penelitian ini memiliki pengetahuan tinggi. Untuk kepatuhan minum obat penderita hipertensi mayoritas subjek dari penelitian ini patuh. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi ($p\text{-value} = 0,001 < 0,05$).

Hasil ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Mulyani (2022) di Puskesmas Tes Kabupaten Lebong.¹⁸ Penelitian dengan desain *Cross-Sectional* yang melibatkan 475 responden hasil penelitian tersebut mendapati bahwa nilai $P = 0,008$, yang berarti hasil analisis tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi.

Hasil ini juga sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Christiany (2023) di Kelurahan Merdikorejo Yogyakarta. Penelitian dengan desain *Cross-Sectional* yang melibatkan 71 responden hasil penelitian tersebut mendapati bahwa nilai $P = 0,000$, yang berarti hasil analisis tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi.¹⁹

Hasil ini juga sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2022) di Rumah Sakit Mulyasari Jakarta Utara. Penelitian dengan desain *Cross-Sectional* yang melibatkan 100 responden hasil penelitian tersebut mendapati bahwa nilai $P = 0,023$, yang berarti hasil analisis tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi.²⁰

Selain itu juga penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Indriani dan Swandari (2021) di Rumah Sakit X Cilacap. Penelitian dengan desain *Cross-Sectional* yang melibatkan 79 responden hasil penelitian tersebut mendapati bahwa nilai $P = 0,005$, yang berarti hasil analisis tersebut menunjukkan adanya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi.⁹

KESIMPULAN

Dari uraian di atas yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: Dari 91 Responden Penelitian, Demografi berdasarkan karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin

Perempuan yaitu 48 responden (52,7%) untuk status pernikahan mayoritas responden menikah yaitu 83 responden (91,2%), pada pekerjaan responden mayoritas petani yaitu 32 responden (35,2%), untuk Pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMA yaitu 42 responden (46,2%), untuk merokok mayoritas responden tidak merokok yaitu 40 responden (44,0) pada lama menderita penyakit mayoritas responden selama 2 tahun yaitu 37 responden (40,7%), serta untuk frekuensi periksa mayoritas responden 1 bulan 1 kali yaitu 36 responden (39,6%). Tingkat pengetahuan di dapatkan tingkat pengetahuan responden yang paling banyak terhadap penyakit hipertensi adalah tinggi, yaitu sebanyak 49 responden (46,2%). Kepatuhan minum obat penderita hipertensi menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian ini patuh dengan frekuensi 48 responden (52,7%). Dari hasil uji analisis bivariat diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,001 < 0,005$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut mendukung penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

1. Akbar F, Nur H, Humaerah UI. KARAKTERISTIK HIPERTENSI PADA LANJUT USIA DI DESA BUKU. J War Kedokt. 2020;5(2):35-42.
2. World Health Organization (WHO). Global Report on Hypertension.; 2023.
3. Kementerian Kesehatan Republik

- Indonesia. Kepmenkes RI No. HK.01.07/MENKES/4634/2021 TENTANG PEDOMAN NASIONAL PELAYANAN KEDOKTERAN TATA LAKSANA HIPERTENSI DEWASA.; 2021.
4. Anonim. What is High Blood Pressure? American Heart Association. Published 2025. Accessed October 18, 2025. <https://www.heart.org/en/health-topics/high-blood-pressure/the-facts-about-high-blood-pressure>
 5. Chobanian A V, Bakris GL, Black HR, et al. Seventh Report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure. *Hypertension*. 2003;42(6):1206-1252. doi:10.1161/01.HYP.0000107251.49515.c2
 6. Tiaravista AG, Robiyanto R, Luliana S. Aktivitas Antinosisseptif Fraksi N-Heksan Daun Kratom (*Mitragyna speciosa* Korth.) Melalui Rute Oral pada Mencit Jantan Swiss. *Farmaka*. 2019;17(1):40-51.
 7. Sherwood L. *Human Physiology: From Cells to System*. 9th editio. Cengage learning; 2016.
 8. Astuty DA, Sinaga AF, Syahlan N, et al. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Hipertensi di Kelurahan Medan Tenggara. *J Kesehat Masy*. 2022;10(2):136-147.
 9. Indriana N, Swandari MTK. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *J Ilm JOPHUS J Pharm UMUS*. 2021;2(01). doi:10.46772/jophus.v2i01.266
 10. Kardiyudiani NK, Wulandari AN, Susanti BAD. The influence of self-help group therapy towards quality of life of cancer patients in palliative care. *Int J Community Med Public Heal*. 2019;6(10):4193-4198.
 11. Kartikasari, Rejeki DSS. Literature Review : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di Berbagai Wilayah Indonesia. *J Pendidik Tambusai*. 2022;6(2):11665-11676.
 12. Notoatmodjo S. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu Dan Seni*. Rineka Cipta; 2015.
 13. Al-Rasyid NHS, Febriani N, Nurdin OFT, Putri SA, Dewi SC, Paramita S. GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS LEMPAKE SAMARINDA. *J Kedokt Mulawarman*. 2022;9(2):55-63.
 14. Sinuraya RK, Wulandari C, Puspitasari IM. Understanding Public Knowledge and Behavior Regarding Antibiotic Use in Indonesia. *Infect Drug Resist*. 2023;16(Oct):6833-6842.
 15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kemenkes RI; 2021.
 16. Anonim. *Hipertensi, Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah*. Kemenkes RS Soeradji Tirtonegoro.
 17. Kementrian Kesehatan RI. *Laporan Nasional Riskesdas 2018.; 2019*.
 18. Fauziah DW, Mulyani E. Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indones J Pharm Educ*. 2022;2(2):94-100. doi:10.37311/ijpe.v2i2.15484
 19. Christiyani NC, Marlina TT, Estri AK. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Yogyakarta. *J Cent Res Publ Midwifery Nurs*. 2023;7(1):18-27. doi:10.36474/caring.v7i1.277
 20. Ayuningtyas D. *Antihipertensi Di Rumah Sakit Mulyasari Jakarta Utara*. Published online 2022.